

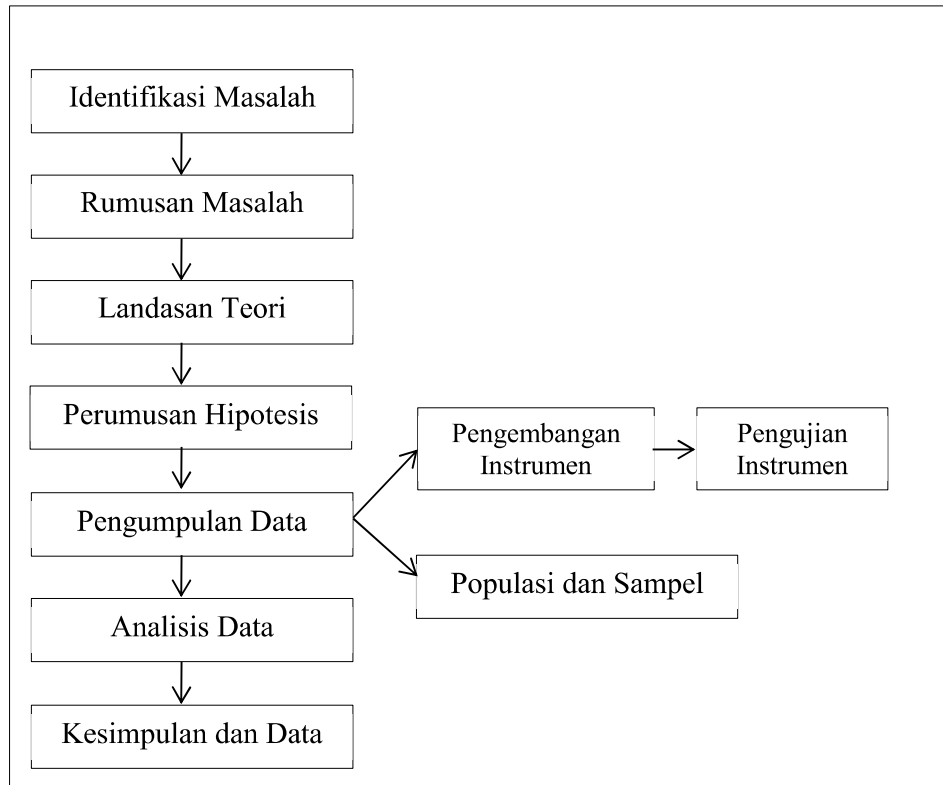
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pegangan teruntuk peneliti dalam penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2018:30). Dengan adanya desain penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan hasil yang baik, dikarenakan peneliti telah merencanakan dan mengikuti pedoman yang telah dibuat.

Jenis penelitian yang akan dilakukan ialah kuantitatif. Penelitian ini ialah jenis dari penelitian yang membuahkan penemuan yang bisa didapatkan dengan memakai metode-metode statistik. Penelitian ini bermaksud untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara laba bersih, arus kas operasi, dan arus kas bebas terhadap dividen tunai di Perseroan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia. Di bawah ini ialah gambaran atau proses dalam penelitian ini yang dibuat oleh peneliti yang sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

(Sugiyono, 2018:38) menjelaskan bahwa variabel penelitian merupakan seluruh yang berwujud apapun yang telah ditentukan oleh peneliti dengan tujuan untuk dikaji agar memperoleh data, jadi kemudian akan didapatkan informasi setelah akhir dari pengujian. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen, yaitu Laba Bersih (X_1), Arus Kas Operasi (X_2), dan Arus Kas Bebas (X_3), serta variabel dependen, yaitu Dividen Tunai.

3.2.1. Variabel Dependen

(Sugiyono, 2018:39) variabel biasanya bisa disebut dengan variabel terikat. Variabel ini ialah variabel yang bergantung pada variabel independen. Dalam studi ini dividen tunai yang menjadi variabel dependen.

3.2.1.1. Dividen Tunai

Purnama dan Sulasmiyati dalam (Anur & Efendil, 2020:3) mengemukakan bahwa dividen ialah pembagian laba yang dihasilkan kepada pemegang saham berdasarkan kepemilikan saham. Jenis dividen yang lebih menarik minat *investor*, yaitu dividen tunai dikarenakan lebih merefleksikan nilai aktual, sedangkan menurut Satmoko dan Ediningsih dalam (Anur & Efendil, 2020:3) definisi dari dividen kas ialah dividen dalam bentuk tunai atau non-tunai yang dibayarkan oleh perseroan kepada *investor* sesuai dengan saham yang dimiliki.

3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab timbul berubahnya variabel dependen, variabel ini bisa juga disebut dengan variabel bebas (Sugiyono, 2018:39). Berikut 3 variabel independen yang ada di studi ini:

3.2.2.1. Laba Bersih

(Anur & Efendil, 2020:6) menyatakan bahwa laba bersih memberikan gambaran bagaimana kemampuan perseroan dalam menghasilkan laba dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, serta perputaran modal

3.2.2.2. Arus Kas Operasi

(Rudianto, 2012:19) menjelaskan bahwa arus kas dari kegiatan operasi ialah kegiatan yang berhubungan dengan cara perseroan dalam memproduksi produk sekaligus dengan semua hal yang berkaitan dengan cara memasarkan produk, maka dapat disimpulkan bahwa semua aktivitas dari perseroan yang bertujuan untuk menghasilkan laba akan dimasukkan dalam arus kas ini.

3.2.2.3. Arus Kas Bebas

Brigham and Houston dalam (Safitri & Wulanditya, 2017:145) menyatakan bahwa arus kas bebas, yaitu pembagian arus kas kepada semua *investor* setelah semua investasi mereka ditempatkan pada kebutuhan untuk mempertahankan operasi perseroan.

Perhitungan yang dapat digunakan dalam menghitung arus kas bebas ialah menggunakan rumus, berikut:

$$\text{Arus Kas Bebas} = \text{Arus Kas Operasi} - \text{Belanja Modal}$$

Rumus 3.1 Arus Kas Bebas

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Berdasarkan (Sugiyono, 2018:80) populasi ialah area generalisasi yang terdapat objek maupun subyek yang mempunyai keistimewaan yang telah ditentukan bertujuan untuk dikaji, serta digunakan untuk menarik satu simpulan. Populasi sendiri dapat berwujud orang, manajer, auditor, perseroan, kejadian, maupun segala hal yang unik untuk diteliti. Populasi pada studi ini dilakukan pada perseroan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia. Perseroan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia mencakup 61 perseroan.

3.3.2. Sampel

(Chandrarin, 2018:125) menjelaskan bahwa sampel ialah satu kelompok subjek yang akan mewakili populasi. Sampel yang dipakai harus memiliki karakter yang persis dengan populasi serta harus mewakili bagian dari populasi. Penelitian yang dilakukan ini, peneliti memakai *purposive sampling* untuk mengambil sampel. *Purposive sampling* ialah teknik penetapan sampel yang

bersumber pada ketentuan yang telah peneliti tentukan. Oleh sebab itu, ketentuan dalam penetapan yang digunakan oleh peneliti ialah:

1. Perseroan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Perseroan menerbitkan dan mem*publish* laporan keuangan yang telah *audited* di Bursa Efek Indonesia berturut-turut dari periode 2015-2019.
3. Laporan keuangan perseroan yang dinyatakan dalam Rupiah berturut-turut dari periode 2015-2019.
4. Perseroan yang menghasilkan laba bersih berturut-turut dari periode 2015-2019 serta laba bersih yang dihasilkan tidak lebih dari 1,5 Triliun Rupiah.
5. Perseroan yang melakukan pembagian dividen tunai berturut-turut dari periode 2015-2019.

Dari hasil penyeleksian data penelitian, maka sampel dari penelitian ini diperoleh berjumlah 12 perseroan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sampel perseroan sektor *Consumer Goods* periode 2015-2019

No.	Kode Perseroan	Nama Perseroan
1	CINT	Chitose Internasional Tbk
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk
3	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
4	KAEF	Kimia Farma Tbk
5	MERK	Merck Tbk
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
9	SKLT	Sekar Laut Tbk
10	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk

Tabel 3.1 Lanjutan

11	TCID	Mandom Indonesia Tbk
12	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

3.4. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif, ialah data yang bersumber dari lembaga atau pihak yang telah mempublikasikan atau memakainya (Chandrarin, 2018:124). Data sekunder dalam penelitian ini ialah data laba bersih, arus kas operasi, arus kas bebas serta dividen tunai yang dapat didapatkan dalam laporan keuangan yang telah *publish*. Dengan mengakses *official website* dari Bursa Efek Indonesia, yaitu idx.co.id peneliti dapat mendapatkan laporan keuangan yang dibutuhkan penelitian ini.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi merupakan teknik yang dipakai dalam penelitian ini. Dokumentasi ialah catatan maupun dokumen dari perseroan yang sudah terjadi, dokumen bisa berupa dalam tulisan ataupun gambar. Dokumentasi ialah mencatat serta menyalin data (Banjarnahor & Lubis, 2018:1011). Dengan terkumpulnya seluruh dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini ialah dengan maksud untuk menjawab persoalan dari penelitian. Peneliti menggunakan *time series* dalam mengambil data penelitian yang dimulai dari tahun 2015-2019.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Deskriptif

(Siregar & Hasanah, 2019:67) menjelaskan statistik deskriptif bertujuan untuk memaparkan beragam karakteristik data yang bersumber dari suatu sampel.

(Chandrarin, 2018:139) mengatakan bahwa hasil dari statistik deskriptif ialah tabel yang berisikan dengan variabel yang diteliti, *mean*, deviasi standar, *maximum*, dan *minimum* yang disusul dengan melakukan penjelasan dari isi tabel.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan untuk menghindari bias dalam data yang diambil oleh peneliti, akan tetapi bias yang muncul dapat diatasi dengan menggunakan uji asumsi klasik (Chandrarin, 2018:140). Dengan begitu, uji asumsi klasik yang peneliti gunakan terdiri atas 4, yakni uji normalitas data, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.

3.6.2.1. Uji Normalitas

(Ghozali, 2018:161) menyatakan bahwasanya tujuan dari uji normalitas ialah untuk menguji ada tidaknya variabel pengganggu pada model regresi yang berdistribusi normal. Dalam mengetahui apakah residul distribusi secara normal atau tidak, ialah menggunakan analisis grafik dan analisis statistik.

Analisis grafik, terdapat 2 cara untuk memperhatikan normalitas residual, yaitu memperhatikan grafik histogram dan *normal probability plot*. Jika melihat grafik histogram, maka distribusi yang normal akan berbentuk lonceng, sedangkan *normal probability plot* yang berdistribusi secara normal akan menunjukkan titik-titik yang membentuk satu garis lurus yang searah dengan garis diagonal dan tersebar di sekitar garis diagonal (Ghozali, 2018:161).

Berdasarkan (Ghozali, 2018:163) analisis statistik, uji normalitas yang memakai grafik dapat pula mengelirukan jika tidak hati-hati yang dikarenakan secara kasatmata terlihat normal, tetapi secara statistik tidak terlihat normal. Agar

mendapatkan hasil yang lebih baik, maka tidak hanya menggunakan analisis grafik tetapi juga dengan analisis statistik. (Ghozali, 2018:165-166) menjelaskan bahwa dalam analisis statistik dapat memakai uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika hasil dari uji K-S menampilkan signifikan $> 0,05$, maka dari itu data dapat dinyatakan distribusinya telah normal.

Sebuah model regresi yang dapat dikatakan baik jika memiliki distribusi yang normal, sehingga dapat dilakukan pengujian statistik. Dalam penelitian ini menggunakan Grafik Histogram, *Normal Probability Plot*, dan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* yang akan diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

3.6.2.2. Uji Multikolonieritas

(Ghozali, 2018:107-108) mengungkapkan bahwasanya tujuan dari pengujian ini merupakan untuk mengetes apakah dalam model regresi terdapat hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak seharusnya terjadi hubungan antar variabel independen. Gejala dari multikolonieritas dapat diamati dari angka *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang lebih umum digunakan untuk menampilkan ada atau tidaknya gejala multikolonieritas ialah angka *tolerance* > 0.10 atau angka *variance inflation factor* < 10 (Banjarnahor & Lubis, 2018:1013).

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Analisis regresi linier berganda mengatakan heteroskedastisitas tidak terjadi gejala jika tidak membentuk model tertentu, jadi data dinyatakan bebas dari asumsi gejala heteroskedastisitas (Banjarnahor & Lubis, 2018:1013). (Ghozali, 2018:137-138) mengungkapkan bahwasanya tujuan dilakukannya pengujian ini

ialah untuk mengkaji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* antar residual. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetes ada atau tidak adanya heteroskedastitas dengan mengamati Scatterplot antara nilai *prediction* variabel dependen, yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Cara lain untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat melalui uji *gleyser* agar mendapatkan hasil yang lebih pasti dan baik. Dalam uji *gleyser* hasil dari uji harus menunjukkan angka signifikan $> 0,05$, akhirnya dapat disimpulkan tidak ada gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:144).

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

(Ghozali, 2018:111) menyatakan bahwasanya tujuan dari uji autokorelasi ialah untuk mengetes apakah dalam suatu model regresi linear ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika mengalami korelasi, sehingga hal ini disebut *problem* autokorelasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *Run Test* untuk mendeteksi autokorelasi. (Ghozali, 2018:121-122) menyatakan bahwa uji *Run Test* merupakan bagian dari *nonparametric test* yang bisa digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang tinggi antar residual. Hasil dari uji *Run Test* dengan menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$ dapat dinyatakan tidak mengalami autokorelasi.

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

(Chandrarin, 2018:137) uji ini bermaksud untuk menguji adanya hubungan kausalitas antara 2 atau lebih variabel bebas terhadap 1 variabel terikat. Dalam studi ini ialah bermaksud untuk menguji adanya pengaruh laba bersih, arus kas

operasi, dan arus kas bebas terhadap dividen tunai. Perhitungan analisis regresi linear berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Dimana:

Y : Dividen Tunai

X₁ : Laba Bersih

X₂ : Arus Kas Operasi

X₃ : Arus Kas Bebas

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

e : *error*

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji Parsial (uji t)

(Chandrarin, 2018:141) uji parsial atau uji t bermaksud untuk menguji apakah secara signifikan memiliki pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diformulasikan dalam model.

Berikut ini merupakan kriteria pengujian uji t:

- a. Apabila signifikansi p senilai $< 0,05$, maka pada level alfa 5% secara statistik variabel independen mempunyai pengaruh ke 1 variabel dependen. Sebaliknya, apabila signifikansi $p > 0,05$, maka variabel independen secara statistik tidak memberi pengaruh ke variabel dependen
- b. Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_a diterima, sebaliknya jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka hipotesis ditolak.

3.6.4.2. Uji Simultan (uji F)

(Chandrarin, 2018:140) menjelaskan bahwa uji F bertujuan untuk menguji ketepatan pengaruh keseluruhan variabel independen pada variabel dependen seperti yang dirumuskan pada regresi linear berganda.

Berikut ini merupakan kriteria pengujian uji F:

- a. Apabila signifikansi p senilai $< 0,05$, maka model regresi signifikan pada level alfa sebesar 5%, maka pada besaran alfa 5% model regresi signifikan, maka kesimpulan ditarik bahwasanya perumusan model pada persamaan regresi linear berganda tepat
- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.

3.6.5. Koefisien Determinasi (R^2)

(Chandrarin, 2018:141) menjelaskan bahwa pengujian ini menampilkan besaran proporsi variasi variabel dependen mampu diterangkan oleh variasi variabel independen. (Ghozali, 2018:97) menjelaskan bahwa R^2 bermaksud untuk menilai seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat. Menurut Riduwan dalam (Rinjani & Hasanah, 2019) perhitungan koefisien determinasi, yaitu seperti dibawah ini:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.3 Koefisien Determinasi

Keterangan:

KD : Nilai koefisien determinan (kontribusi antar variabel)

r^2 : Nilai koefisien korelasi

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di perseroan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau tepatnya berlokasi di Mahkota Raya Blok A No. 1, Jl. Raja H. Fisabilillah, Batam Centre – Kota Batam.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian diperlukan agar penelitian dapat berlangsung seperti rencana peneliti. Penelitian ini memerlukan waktu selama 6 bulan atau 14 minggu. Berikut ini merupakan tabel dari jadwal dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	2020												2021			
		Sep	Okt				Nov	Des			Jan			Feb			
		4	1	2	3	4	1	3	1	2	3	1	2	3	1		
1	Identifikasi Masalah	■	■														
2	Pengajuan Judul	■	■														
3	Landasan Teori			■	■	■	■										
4	Pengumpulan Data			■	■	■	■										
5	Pengolahan Data							■	■								
6	Analisis dan Pembahasan									■	■	■					
7	Simpulan dan Saran													■	■	■	■

Sumber: Data Penelitian (2020)